

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.¹ Kemudian dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.²

Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik komunikasi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya maupun interaksi dengan tuhan^{nya} baik itu disengaja maupun tidak disengaja.³

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia

¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 8.

² Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 1.

³ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan calon Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

perlu berkomunikasi.⁴ Sedangkan di dalam diri manusia mempunyai kepribadian tersendiri. Kepribadian tersebut bisa terbentuk dari pengaruh lingkungan atau dari tindakan diri setiap orang. Maka untuk membentuk kepribadian yang baik diperlukan pembelajaran yang dapat mengarahkan diri untuk menjadi orang yang baik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hal dan perilaku seseorang. Terlebih dalam pembelajaran atau kinerja seseorang. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya perilaku yang baik atau moralitas siswa yang baik agar siswa tidak membuat kesalahan dan melanggar moral dalam pembelajaran. Untuk menanamkan karakter siswa tersebut dapat dimulai dari diri sendiri. Karena karakter sebagai keseluruhan dari sikap-sikap subjectif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungan dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial.

Pendidikan moral atau akhlak adalah salah satu pendidikan dalam kajian Islam yang merupakan suatu usaha terencana dalam membentuk kepribadian siswa. Dan pembelajaran tersebut sebagai faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Karena kita sebagai makhluk sosial yang perlu berhubungan dengan baik kepada orang lain.

Anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang tidak wajar. Selain itu perbuatan baik tidaknya ini terkadang terbentuk karena pengaruh dari lingkungan atau pendidikan yang diterapkan di rumah, di sekolah, bahkan di masyarakat. Seperti halnya yang telah ditayangkan oleh beberapa media yakni ada anak di bawah umur sudah melakukan tindakan asusila, tidak hormat kepada orang tua, bahkan hingga tidak mau menganggap orang tua sendiri atau sampai membunuhnya. Apakah pendidikan moral kita sudah tidak dijalankan ataukah dari anak-anak itu sendiri yang tidak bisa menghambat

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajafindo Persada, Cetakan Keenam, 2005), 1.

keinginan-keinginan yang berujung melanggar aturan tatanan agama dan hukum. Dalam hal ini, budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia.⁵ Budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak, dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan asusila.

Pendidikan karakter ini yang menjadikan siswa akan senantiasa berperilaku sesuai dengan kepribadian yang didambakan oleh semua orang. Anak akan senantiasa berperilaku baik apabila ada pengarahan baik atau pendidikan karakter yang baik dalam menjembatani moralnya. Oleh karena itu pendidikan karakter ini perlu ditanamkan kepada siswa madrasah ibtdaiyyah dengan tujuan agar siswa mampu menanamkan dan berperilaku baik di lingkungan masing-masing.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter atau akhlak bagi manusia, maka di lembaga pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah, dalam upaya untuk membekali para siswanya agar kelak menjadi manusia yang muttaqin, beriman, berakhlak mulia melaksanakan penanaman pendidikan akhlak atau karakter, budi pekerti yang luhur, dan secara garis besarnya memuat tentang pembentukan perilaku akhlak mulia bagi siswa belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah.

Sesuai pemaparan dari waka kesiswaan bahwa masa sekarang yang berbaur dengan era digital menjadikan siswa MI NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus tergerus dengan budaya main gadget atau handphone menjadikan kebiasaan buruk akibat pengaruh negatif, bermain, dan lupa dengan waktunya dengan belajar. Selain itu, kebiasaan di kelas

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

membuang sampah seenaknya sendiri, buku pelajaran tidak lengkap atau tidak sesuai dengan yang diajarkan. Apakah siswa perlu disita handphone tersebut? Atau perlu pembinaan kepada walimurid yang telah membelikan handphone tersebut? Hal ini menjadikan peneliti tergugah untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk segera diteliti dan sebagai kajian pustaka bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.⁶

Pendidikan karakter ini yang menjadikan siswa akan senantiasa berperilaku sesuai dengan kepribadian yang didambakan oleh semua orang. Anak akan senantiasa berperilaku baik apabila ada pengarahan baiak atau pendidikan karakter yang baik dalam menjembatani moralnya. Oleh karena itu pendidikan karakter ini ditanamkan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus dengan tujuan agar siswa mampu menerapkan dan berperilaku baik di lingkungan masing-masing.

Oleh karena itu, pendidikan karakter ini dilaksanakan dengan adanya perencanaan terlebih dahulu agar dapat berjalan dengan baik dan dapat diimplementasikan para siswa agar senantiasa dalam pelaksanaan dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik dan bisa kontinyu dengan berjalannya waktu dan menjadikan para siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus untuk ini mampu memegang kendali dirinya dari perilaku yang kurang baik dan menghiasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang **“Pola Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

⁶ Hasil observasi dan hasil wawancara dengan Zainal Fahmi, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 5 Januari 2021.

1. Bagaimana pola pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus?
2. Bagaimana karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
2. Untuk mengetahui karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka penulisan ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai pentingnya pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini sebagai sebuah hasil penelitian berkaitan pendidikan karakter bagi Prodi PGMI.

- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka penanaman pendidikan karakter.
- c. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di madrasah dalam rangka penanaman pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup.

Bab I Pendahuluan. Pada bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada kajian pustakan ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu pola pendidikan karakter meliputi: pengetahuan pendidikan karakter, dimensi nilai-nilai pendidikan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter, penanaman pendidikan karakter, dan langkah-langkah penanaman pendidikan karakter. Sub bab kedua Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah, Tujuan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah, Strategi Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyyah, dan Upaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Sub bab ketiga yaitu penelitian terdahulu. Sub bab keempat yaitu kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek

penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, visi misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, keadaan geografis Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Sub bab *pertama* yaitu deskripsi data meliputi pola pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Sub bab kedua yaitu analisis data penelitian, meliputi analisis pola pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, analisis karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dan analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.